

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PROSES PEMBELAJARAN
DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR
PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**FITRIA WULANDARI
NIM: 2013/ 1300679**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRAK

Fitria Wulandari. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti pada Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, dimana peneliti menemukan bahwa masih ada guru yang belum sepenuhnya mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum 2013 PAUD terutama pada proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum 2013 tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini informannya adalah guru-guru yang berada di lingkungan tempat penelitian berjumlah 3 orang. Data diolah dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang sudah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum 2013 terutama pada proses pembelajaran. hal ini terlihat dari adanya bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang disusun dengan menggunakan media pembelajaran serta dengan metode yang bervariasi yaitu metode Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, bercerita, dan bernyanyi. Dari proses pembelajaran guru melakukan penilaian secara autentik yaitu mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran melalui observasi, percakapan, dan hasil karya anak.

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

Judul : **Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Di
Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang**

Nama : Fitriia Wulandari

NIM/BP : 1300679/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 31 Januari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



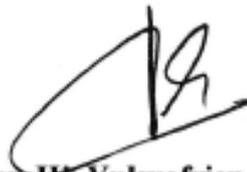
Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

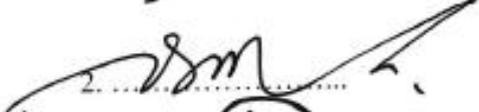
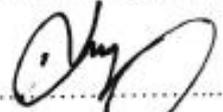
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 1 KANTOR GUBERNUR PADANG

Nama : Fitria Wulandari
NIM/BP : 1300679/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 31 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 31 Januari 2016

Yang menyatakan



Fitria Wulandari
2013/1300679

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'l'alamin, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk umatnya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Skripsi ini berjudul ***“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang***, meskipun belumlah sempurna berharap tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca nantinya, dan harapan terbesar untuk mendapat masukan juga dari pembaca skripsi ini sempurna.

Penyelesaian skripsi penelitian ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku Penguji I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin M. Pd selaku Penguji II, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku Penguji III yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Guru Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang telah mengizinkan dan membantu dalam mengambil data untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi sehingga dapat menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2013 yang selalu memberikan dukungan.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan berlipat ganda. Mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan saat ini dan dimasa depan, amin.

Padang, 31 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	halaman
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Pertanyaan Penelitian	4
F. Tujuan Penelitian.....	4
G. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II.KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Konsep Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini	6
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	8
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	9
e. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	10
3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini	11
c. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini	12
d. Manfaat Pembelajaran Anak Usia Dini	13
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	13
f. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	14
4. Konsep Kurikulum	
a. Pengertian Kurikulum	18

b. Tujuan Kurikulum	18
c. Fungsi Kurikulum	19
5. Konsep Kurikulum 2013 PAUD	
a. Pengertian Kurikulum 2013 PAUD	19
b. Karakteristik Kurikulum 2013 PAUD	20
c. Tujuan Kurikulum 2013 PAUD	20
d. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	21
6. Konsep Pendekatan Saintifik	
e. Pengertian Pendekatan Saintifik	21
f. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik	22
g. Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik	22
h. Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik	22
i. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran	23
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	28
C. Informan/Responden	30
D. Instrumentasi	31
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Pengabsahan Data	38

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum tentang Tempat Penelitian	41
B. Temuan Khusus Penelitian	49
C. Analisis Data	67
D. Pembahasan	72

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Pedoman Observasi	32
Tabel 2. Pedoman Wawancara	33
Tabel 3. Pedoman Dokumentasi.....	34
Tabel 4. Daftar Jumlah pendidik dan kependidikan TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang	43
Tabel 5. Daftar Jumlah anak TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang	43

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Gedung sekolah TK Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang	44
Gambar 2. Kegiatan proses pembelajaran	57
Gambar 3. Penilaian pada kegiatan akhir pembelajaran	59

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1	Catatan Pengamatan 87
Lampiran 2	Rekapitulasi Hasil Observasi 95
Lampiran 3	Catatan Wawancara 101
Lampiran 4	Rekapitulasi hasil Wawancara 115
Lampiran 5	Dokumentasi foto 120
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 132
Lampiran 7	Format Penilaian Harian 156
Lampiran 8	Rangkuman Penilaian Bulanan 158
Lampiran 9	Rangkuman Penilaian Akhir Semester 160
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian 167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia yang berkualitas, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu menghadapi tantangan dunia yang selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu pendidikan yang diberikan kepada anak adalah pendidikan anak usia dini (PAUD).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tengah berada dalam masa *golden age* (usia keemasan) karena pada usia ini anak sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat. Maka salah satu wadah pendidikan yang tepat bagi anak usia dini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA). PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan pembelajaran bagi anak usia dini. Untuk menstimulasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Proses

pendidikan itu tergantung kepada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah serangkaian kompetensi yang dimiliki oleh guru, baik mengenai kemampuan pribadinya, interaksi dengan peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, memilih dan menentukan media dan metode yang sesuai serta kemampuan guru dalam mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut terjadi secara holistik dan kontekstual.

Keberhasilan pendidikan tersebut tidak hanya bergantung kepada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kurikulumlah yang merupakan jantung pendidikan yang perlu diimplementasikan. Kurikulum itu merupakan kunci keberhasilan dari model pendidikan. Merujuk pada pengertian kurikulum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sangatlah penting bila pengalaman belajar bermakna dan berkualitas untuk anak usia dini direncanakan, diterapkan secara saksama dan komprehensif agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 PAUD memuat tujuan, hasil belajar, proses, dan konten yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mendukung kesiapan anak belajar di jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Kurikulum PAUD memberi arah pada proses stimulasi yang dilaksanakan secara cermat, hati-hati, sesuai dengan karakteristik anak dan dinilai secara komprehensif dari data yang autentik.

Kurikulum sangat perlu dilaksanakan, terutama pada proses pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 PAUD pada proses pembelajaran dimulai dari adanya perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran. Agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, maka guru harus menggunakan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang digunakan

pada proses pembelajaran yang baik dan menumbuhkan kemampuan berpikir anak adalah pendekatan saintifik. Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut, anak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik melalui serangkaian proses yaitu anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan anak mengkomunikasikan. Dari proses pembelajaran yang dilakukan guru melakukan penilaian secara autentik yaitu dengan menilai semua kegiatan yang dilakukan oleh anak mulai dari awal kegiatan sampai pada akhir kegiatan maupun perilaku yang dimunculkan oleh anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, peneliti menemukan bahwa masih ada guru yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum 2013 terutama pada proses pembelajaran seperti guru melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Dalam melaksanakan proses pembelajarannya masih kurangnya pendekatan saintifik serta penilaian yang dilakukannya masih kurang bersifat autentik.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaia RPPH dengan pembelajaran yang dilakukan.
2. Kurangnya pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.
3. Penilaian yang dilakukan kurang bersifat autentik.

C. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan yang peneliti miliki maka peneliti memfokuskan masalah pada satu hal yaitu Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah dapat dijabarkan yaitu: “Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang”?

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan terdahulu maka pertanyaan peneliti yang akan dijawab adalah:

1. Bagaimana guru dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran?
3. Bagaimana langkah pendekatan saintifik yang dilakukan guru pada proses pembelajaran?
4. Bagaimana penilaian autentik yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan atau institusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk dapat mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menambah wawasan tentang kurikulum 2013 PAUD yang akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Dapat menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 terutama pada proses pembelajaran.

b. Bagi institusi

Dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dengan menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik serta dapat melakukan penilaian secara autentik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengalaman serta mengetahui implementasi kurikulum 2013 PAUD dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya jika masih terdapat kekurangan atau muncul masalah baru dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Suryana (2013:47) menjelaskan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini juga merupakan suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Trianto (2011:14) menjelaskan anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang masih berada pada masa keemasannya dengan berbagai karakteristik unik yang dimilikinya serta berbagai kompetensi yang dimilikinya yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.. Anak usia dini memiliki karakteristik yang menonjol dalam aktivitas belajarnya. Adapun karakteristik anak usia dini menurut Fadlillah (2012:57-58) adalah:

1) Anak bersifat unik, anak berbeda satu dengan yang lainnya; 2) Anak bersifat egosentri, anak-anak cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandang mereka; 3) Anak bersifat aktif dan enerjik, anak-anak senang bergerak kesana-kemari untuk melakukan berbagai aktivitas; 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 7) Senang dan kaya fantasi, anak-anak senang dengan hal-hal yang imajinatif dan bersifat khayalan; 8) Anak masih mudah frustrasi, mudah kecewa dan rentan frustrasi jika menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan sesuatu; 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) daya perhatian yang pendek; 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Anak semakin menunjukkan minat pada teman.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suryana (2013:32-33) mengatakana bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Anak bersifat egosentris, anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak berpandangan bahwa dunia dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan; 3) Anak bersifat unik, anak memiliki keunikan sendiri dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarganya; 4) Anak memiliki imajinasi dan fantasi, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek, anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan tersebut memang menyenangkan baginya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang memiliki karakter yang khas, yakni berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya, anak bersifat egosentris, anak bersifat unik yang bisa terlihat dari minat, bakat serta latar belakang keluarganya, anak juga mengeksplor dunianya melalui pemahaman dan pengetahuan yang didapatkannya dari lingkungan.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Fakhrudin (2010:27) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah: “Pendidikan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sujiono (2009:7) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi:

Seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan mengeksperimen yang berlangsung berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dapat diberikan kepada anak sejak usia dini yang berupa stimulasi agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu menjalankan setiap tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Suyadi (2013:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Mengutamakan kebutuhan anak;
- 2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar;
- 3) Lingkungan yang kondusif dan matang;
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain;
- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*lifeskills*);
- 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar;
- dan 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Suryana (2013:49) Pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anaknya yang mempunyai pengalaman pengetahuan yang masing-masing berbeda, program harus memberikan rangsangan, dorongan dan dukungan kepada anak dengan memperhatikan seluruh aspek minat dan kemampuan anak kemudian haruslah melakukan penanaman pembiasaan yang baik terhadap anak usia dini hal ini menjadi dasar dalam pembentukan pribadi anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah bahwa pendidikan tersebut diberikan kepada anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak, dan dekat

dengan lingkungan anak, sehingga anak dapat mengaitkan pengalaman yang sudah ada dengan pengetahuan yang didapatkannya

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009:42) secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan; 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya; 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini; 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini; dan 5) dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi perkembangan anak usia dini.

Musbikin (2010:47-48) menguraikan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya; 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi dini; 3) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan menyaksikan bagi anak usia dini; 4) Membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan 5) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dengan memberikan berbagai stimulus-stimulus kepada anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting, banyak manfaat yang dapat ditimbulkan dari proses pendidikan anak usia dini. Isjoni (2009:12) manfaat pendidikan anak usia dini adalah menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Agar memiliki kesiapan untuk memasuki

pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sujiono (2009: 40) manfaat pendidikan bagi anak usia dini adalah: “1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya; 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) mengembangkan sosialisasi anak; dan 4) menanamkan peraturan”.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak dengan berbagai kematangan dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sehingga terbentuknya sikap dan perilaku sesuai dengan tahap perkembangannya serta menjadikan anak peserta didik yang kreatif dan inovatif dalam pemecahan permasalahan yang dihadapinya.

e. Prinsip- Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Musbikin (2010:54-59) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Berorientasi pada perkembangan anak; 2) Berorientasi pada kebutuhan anak; 3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; 4) Berpusat pada anak; 5) Lingkungan yang kondusif; 6) Menggunakan pembelajaran terpadu; 7) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 8) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 9) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; 10) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan; dan 11) Pemanfaatan teknologi.

Sehubung dengan hal itu Trianto (2011:25-26) menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, menggunakan lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilakukan secara bertahap, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, pemanfaatan teknologi informasi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan itu diberikan disesuaikan dengan karakteristik anak, sesuai dengan potensi yang dimiliki anak, sesuai dengan kebutuhan anak, menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut nyata bagi anak serta dilakukan secara terus-menerus yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

3. Konsep Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Suyanto (2005:9) menjelaskan bahwa: “pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa”. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Fadlillah (2014:24), menyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu melalui kegiatan bermain sehingga pembelajaran tersebut menarik dan bermakna bagi anak.

b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Sujiono (2009:139) menyatakan bahwa tujuan program pembelajaran anak usia dini untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya.

Menurut Pribadi (2009:15-18) Mengemukakan tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif adalah untuk melatih kemampuan intelektual anak. Tujuan pada ranah ini membuat anak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat intelektual.

2. Ranah afektif sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari.
3. Ranah psikomotor memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai pelajaran.

Tujuan pembelajaran yang menggambarkan kompetensi umum dan kompetensi khusus, akan membantu guru atau instruktur dalam mengarahkan proses belajar anak. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, anak akan termotivasi dalam melakukan proses belajar dalam upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bagi anak usia ini adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan anak dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak berdasarkan aspek perkembangannya baik itu pengembangan sikap perilaku, keterampilan, kreativitas, dan berbagai ilmu pengetahuan sehingga anak mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Komponen pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus. Menurut Ardy & Barnawi (2012:89). Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: “1) anak belajar melalui bermain; 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya; 3) anak belajar secara ilmiah; dan 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional”. Suyadi (2013:16) mengemukakan bahwa: “pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui kegiatan yang

menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi anak dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak berdasarkan tema dan subtema serta materi yang diajarkan sehingga anak dapat membangun pengetahuannya melalui berbagai pengalaman yang didapatkannya.

d. Manfaat Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Aunurrahman (2012:34), manfaat pembelajaran adalah: “berupaya mengubah masukan berupa anak yang belum terdidik, menjadi anak terdidik, anak yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi anak yang memiliki pengetahuan”. Menurut Rahman (2013:63-64), menyatakan bahwa: “manfaat pembelajaran adalah membantu siswa memahami dengan jelas apa-apa yang diharapkan sebagai hasil suatu kegiatan pembelajaran, membantu anak dalam mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan yang akan dicapai”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran sehingga anak memperoleh berbagai keterampilan, ilmu pengetahuan serta mempunyai sikap perilaku yang sesuai.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Anak Usia Dini

Wasliman dalam Susanto (2013:12-13), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Rahman (2014:44), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia, yang tergolong faktor internal yaitu:

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan (eksternal) yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan berakibat pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

f. Metode pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, metode yang digunakan untuk mengupas suatu gejala, kejadian, atau masalah berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan atau asas-asas lain. Moeslichatoen (2004:9) metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu kegiatan.

Beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran sains adalah sebagai berikut:

1) Metode bermain

Gordon dkk dalam Yulianti (2010:31) bermain adalah pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Sedangkan Dworetzky dalam Moeslichatoen (2004:24) bermain adalah kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas dimasa kanak-kanak yang sifatnya menyenangkan, yang lebih menekankan pada cara bermain dari pada hasil. Sebagaimana pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, memiliki daya imajinasi yang tinggi dan senang bereksplorasi dengan lingkungannya.

2) Metode karyawisata

Rostiyah (2008:85) karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Sedangkan Moeslichatoen (2004:25) karyawisata berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin di peroleh anak dalam kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karyawisata membawa anak ke suatu objek sebagai pengayaan pembelajaran sehingga anak dapat mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung, yang tidak mungkin diperoleh anak dalam kelas. Melalui karyawisata anak dapat melihat suatu objek secara nyata.

3) Metode Demonstrasi

Moeslichatoen (2004:27) demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu, melalui demonstrasi di harapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Moeslichatoen (2004:27) demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak:

- 1) Dapat memperlihatkan secara kongkret apa yang dilakukan/dilaksanakan memperagakan.
- 2) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- 3) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
- 4) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat.
- 5) Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Melalui demonstrasi anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan, mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan, mengembangkan kemampuan mengamati sesuatu secara teliti dan cermat.

4) Metode Eksperimen

Menurut Djmarah (2010:84) metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa dalam metode eksperimen Anak diberi kesempatan untuk melakukan sendiri, mengikutisuatu proses, mengamati, membuktikan dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya.

5) Metode Pemberian Tugas

Moeslichatoen (2004:28) pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas .di TK tugas di berikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru.Melalui pemberian tugas ini anak dapat melatih persepsi pendengaran, memusatkan perhatian dan dapat pula membangun motivasi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru perlu menggunakan media dan metode yang sesuai dan bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian anak dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.Dalam pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran, hendaknya sesuai dengan karakteristik anak dan aspek-aspek perkembangan anak agar tujuan pembelajaran pada saat itu dapat tercapai secara optimal.

6) Metode Discoveri – Inkuiri

Fachruddin (2014:55) discoveri merupakan berarti penemuan.Dalam implementasinya discoveri, guru menciptakan suatu situasi pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah – masalah.Anak diharapkan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dihadapinya. Sedangkant Schmit dalam Putra (2013:85) inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir yang logis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskoveri dan inkuiri adalah suatu penemuan yang dilakukan oleh anak yang mana penemuan tersebut anak mendapatkan jawabannya sendiri dari masalah yang dihadapi oleh anak.

4. Konsep Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Beauchamp dalam Widyastono (2014:2), menyatakan bahwa: kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan atau pengajaran, pelaksanaan rencana sudah masuk pengajaran. Zais dalam Widyastono (2014:2), menyatakan bahwa: kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

Sehubungan dengan itu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu bukan hanya sekedar perencanaan tertulis yang berisikan mengenai ide atau gagasan, melainkan suatu yang dijadikan sebagai pedoman yang berisikan materi, tujuan dan waktu pelaksanaan pembelajaran, mengatur lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru mengacu kepada tujuan kurikulum agar tercapainya tujuan pendidikan.

b. Tujuan Kurikulum

Menurut Sholeh (2013:51) menyatakan bahwa tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal yaitu: ”(1) perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat; (2) dan didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara”. Rino (2012:3) menyatakan bahwa: “tujuan dari kurikulum adalah berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kurikulum adalah untuk mengarahkan pendidikan mencapai tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang disesuaikan dengan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat sehingga dapat memanusiakan manusia itu sendiri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggungjawab.

c. Fungsi Kurikulum

Menurut Inglis (dalam Sanjaya, 2011) dalam Widyastono (2014:10) menyatakan bahwa fungsi kurikulum adalah sebagai berikut: 1) fungsi penyesuaian; 2) fungsi integrasi; 3) fungsi diferensiasi; 4) fungsi persiapan; 5) fungsi pemilihan; 6) fungsi diagnostik. Neil yang dikutip dalam Sanjaya dalam Rusdi (2012:10) mengklasifikasikan fungsi kurikulum dilihat dari isi cakupannya pada empat fungsi utama, yaitu: 1) Fungsi pendidikan, fungsi kurikulum mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan bertanggung jawab; 2) suplementasi, yaitu kurikulum sebagai alat pendidikan memberikan pelayanan kepada setiap siswa yang beragam; 3) eksplorasi, yaitu kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing siswa; dan 4) keahlian, yaitu kurikulum berfungsi untuk mengembangkan keahlian siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulu adalah mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang akan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

5. Konsep Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Kurikulum 2013 PAUD

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tentang Kurikulum PAUD (2015:1) menyatakan bahwa: Kurikulum 2013 PAUD adalah kurikulum

operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kondisi daerah , satuan PAUD, dan kebutuhan anak. Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Kurikulum sebagai kerangka kerja (*framework*) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan di sekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan berkualitas tinggi.

b. Karakteristik Kurikulum 2013 PAUD

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tentang Kurikulum PAUD (2015:20) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
- c. Menggunakan penilai autentik dalam memantau perkembangan anak, dan
- d. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan Kurikulum 2013 PAUD

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD (2015:4) menyatakan bahwa: “tujuan kurikulum 2013 PAUD adalah untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung

keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap selanjutnya”. Untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan menyenangkan pada anak , maka guru harus menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. salah satu pendekatan pembelajaran yang baik akan menumbuhkan kemampuan berpikir anak adalah pendekatan saintifik.

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (2015:2) menyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam kegiatan proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial, budaya dan kebutuhan individual) anak. Salah satu perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (2015:19) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru yang memuat identitas program, materi pembelajaran, alat dan bahan atau sumber belajar, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan rencana penilaian yang akan dilakukan.

6. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Daryanto (2014:51) menyatakan bahwa:

pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan 'mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

Sejalan dengan hal tersebut Fadillah (2014:175) menyatakan bahwa “pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan serangkaian proses mulai dari peserta didik mengamati sampai kepada mengkomunikasikan apa yang dilihatnya serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Daryanto (2014:54) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: “1) untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak, 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, 3) terciptanya kondisi dimana anak merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4) diperolehnya hasil belajar yang optimal, 5) untuk melatih anak mengkomunikasikan ide-idenya, dan 5) untuk mengembangkan karakteristik anak”.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Daryanto (2014:58) menyatakan bahwa ada 6 prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu: “1) pembelajaran berpusat kepada anak, 2) pembelajaran membentuk *student self concept*, 3) pembelajaran memberikan kesempatan pada anak untuk mengasimilasi dan mengkomunikasikan konsep, hukum, dan prinsip, 4) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir anak , 5) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar anak dan motivasi mengajar guru”.

d. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Daryanto (2014:59) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: “1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengolah informasi/menalar, 5) mengkomunikasikan”.

e. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran

Hidayat (2013:158) menyatakan bahwa: implementasi kurikulum adalah bagaimana melaksanakan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya masing-masing. Sejalan dengan hal itu Hasan dalam Rusdi (2012:59) menyatakan bahwa: “implementasi kurikulum adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum yaitu bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan pada satuan pendidikan sesuai dengan apa diharapkan oleh kurikulum tersebut yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran diperlukannya sebuah perencanaan pembelajaran. menurut Mulyasa (2007:212) menyatakan bahwa: “rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan scenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran”. hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2014:84) yang menyatakan bahwa: “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan tersebut”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat simpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman atau acuan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Tanpa adanya suatu perencanaan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan pembelajaran yang disusun dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan proses pembelajaran . sesuai dengan pendapat Fadillah (2014:182)

pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) kegiatan awal, yaitu: a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, b) mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam, c) mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, 2) kegiatan inti, yaitu: menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik, 3) kegiatan akhir, yaitu: a) memberikan kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan, b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, c) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya.

Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya".Sejalan dengan hal itu Daryanto (2014: 81) menyatakan bahwa:

pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi tiga kegiatan pokok yaitu: "1) kegiatan pendahuluan, yaitu: menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang mungkin peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, 2) kegiatan inti, yaitu: upaya guru agar peserta didik yang belum paham suatu konsep sehingga dapat memahami konsep tersebut dengan menggunakan pendekatan saintifik dan, 3) kegiatan penutup, yaitu: validasi terhadap konsep.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa:

implementasi kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yang diwujudkan pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) salah satunya pada Taman Kanak-kanak mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian pembelajaran pada semua tema dan sub tema yang digunakan di sekolah tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa:

pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 PAUD dengan menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan tiga tahapan,yaitu

1) kegiatan pembukaan, dengan guru menyiapkan peserta didik secara psikis maupun fisik untuk melakukan proses pembelajaran 2) kegiatan inti, memberikan ruang yang cukup untuk anak dalam memperoleh pengalaman belajar dengan pendekatan saintifik, dan 3) kegiatan penutup, kegiatan yang bersifat penenangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 PAUD dengan menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal/pendahuluan,kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan pada kurikulum 2013 yaitu penilaian yang autentik. Fadillah (2014:178) menyatakan bahwa: “penilaian autentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar”. Sejalan dengan itu Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penilaian Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa: “penilaian autentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan”.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian oleh Nurul Kusumaning Ayu (2015) yang berjudul “Pengelolaan Kurikulum 2013 Di Tk Negeri Pembina Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengelolaan kurikulum 2013 di Tk negeri Pembina Semarang mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian,pelaksanaan kurikulum, pengawasan ,serta evaluasi kurikulum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Kurikulum 2013 Di Tk Negeri Pembina Semarang sudah baik.

Selanjutnya penelitian yang relevan yang dilakukan adalah penelitian oleh Salisa Rakhma Fitria (2014), jurusan pendidikan anak usia dini yang berjudul “implementasi

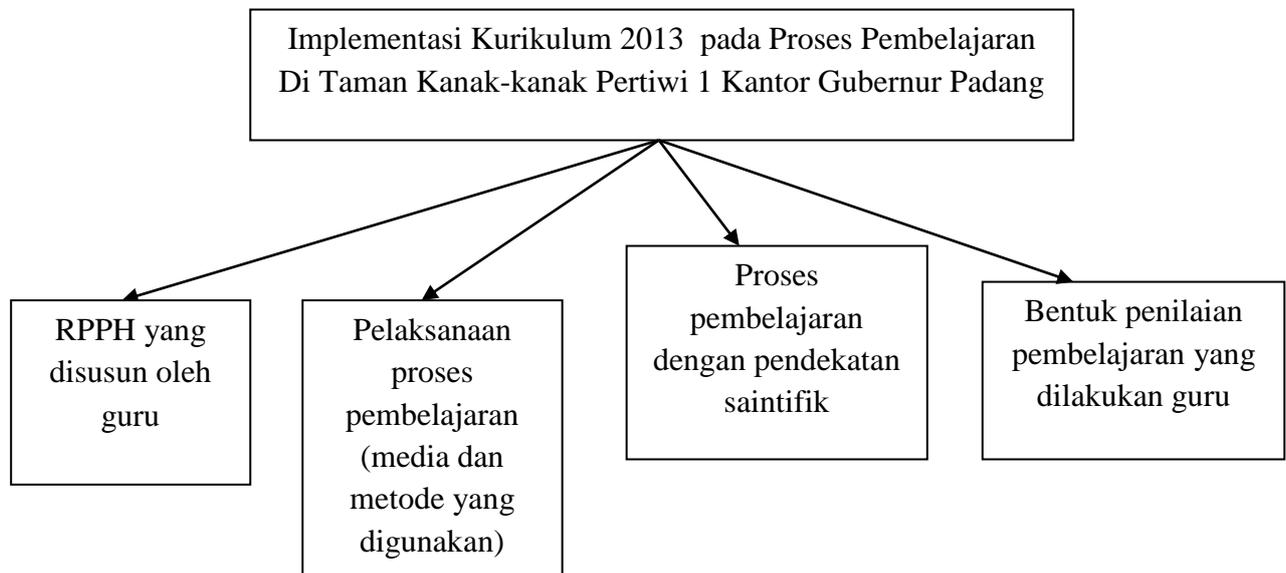
kurikulum 2013 PAUD di PAUD As-Syifa Semarang Kota Madya Surakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD khususnya pada komponen pembelajaran di PAUD dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD pada komponen pembelajaran di PAUD AS-SYIFA.

Sementara penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang adalah Implementasi Kurikulum 2013 Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang yang mengungkapkan bahwa bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini Anak Usia Dini yang tidak sebatas pada pelaksanaan proses pembelajaran, akan tetapi membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran tersebut.

Dari penelitian yang relevan di atas didapatkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu variabel yang sama yaitu tentang kurikulum 2013. Namun dari penelitian tersebut juga didapatkan perbedaannya yaitu mempunyai tujuan atau arah penelitian yang berbeda, salah satu penelitian relevan tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kurikulum 2013 di Tk Negeri Pembina, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Salisa Rakhma Fitria yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD pada pembelajaran. Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana implementasi atau pelaksanaan kurikulum 2013 di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam mengembangkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teori. Maka kerangka berpikir penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013 Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. Yang akan diperhatikan disini adalah bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang, hal ini tergambar dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan kepala sekolah.

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan acuan atau pedoman yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adapun bentuk perencanaan yang disusun oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, KD yang akan dipilih, tema dan subtema yang akan digunakan, adanya langkah pendekatan saintifik yang akan dilakukan serta adanya rencana penilaian yang akan dilakukan.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPPH yang telah disusun oleh guru yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai tema dan subtema, sesuai KD, mengacu kepada tujuan pembelajaran serta melakukan langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode Tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, bercerita serta metode bernyanyi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar optimal.
3. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran, sebab melalui kegiatan ini guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan tujuannya untuk membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan anak. Pada kegiatan ini untuk menyampaikan materi

pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan alat peraga dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu pada kegiatan ini guru juga memotivasi anak yang tidak mampu memecahkan permasalahannya dalam melakukan kegiatan. Sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan anak akan mampu memecahkan masalahnya.

4. Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru melakukan penilaian secara autentik berdasarkan RPPH yang dibuat dengan mengacu KD dan indikator yang dipakai sebagai penanda aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan, melalui observasi, hasil karya, percakapan yang akan dirangkum dalam format penilaian harian.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang dapat diimplikasikan bahwa dengan adanya implementasi kurikulum 2013 khususnya pada proses pembelajaran akan melibatkan anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman. Selain itu dengan hal ini juga sebagai pembentukan dasar pengetahuan anak, sikap, keterampilan serta pengetahuan anak.

C. Saran

Berdasarkan komponen di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik anak, kebutuhan anak dan sesuai dengan usia anak. Berikan tema atau subtema yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan bagi anak.

2. Bagi guru, senantiasa ditingkatkan lagi kreativitasnya dalam mengajar terutama dalam menggunakan media pembelajaran dan dalam menerapkan pendekatan saintifik pembelajaran.
3. Bagi sekolah, agar lebih meningkatkan upaya dalam mengimpelemntasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran khususnya dalam menyediakan alat peraga pembelajaran.